

# PENGEMBANGAN VISUAL PANTAI PINK LABUAN BAJO MENGUNAKAN METODE BIOMIMIKRI DENGAN TEKNIK DAN MATERIAL TEKSTIL YANG DIAPLIKASIKAN PADA PRODUK FASHION

Brigita Joan van Room<sup>1</sup>, Jeng Oetari<sup>2</sup> dan Rima Febriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257  
joanvanroom@student.telkomuniversity.ac.id, ajengoetari@telkomuniversity.ac.id,  
rimafebriani@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak:** Inovasi dalam bidang fashion perlu dilakukan guna bertahan hidup dan mencapai keberhasilan. Inovasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai cara, antara lain pengembangan dalam metode pembuatan produk maupun inspirasi suatu objek. Terdapat banyak inspirasi yang dapat diangkat dalam produk fashion, salah satunya yaitu alam. Penggunaan alam sebagai inspirasi busana secara sengaja maupun tidak sengaja dikenal dengan metode Biomimikri yaitu dengan melakukan imitasi alam dari segi tampilan, warna, tekstur, corak, maupun fungsi. Alam terdiri dari berbagai jenis, antara lain pantai. Pantai Pink Labuan Bajo merupakan salah satu pantai di Indonesia dengan keunikan pasirnya yang berwarna merah muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan visual Pantai Pink Labuan Bajo dengan menggunakan metode Biomimikri dari segi bentuk, tekstur dan warna objek visual yang dilakukan secara intensional menggunakan pengolahan material dan teknik tekstil berupa *wet felting*, *heat manipulation*, *beading*, dan *embroidery* yang diimplementasikan dalam produk fashion. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu studi literatur, observasi secara tidak langsung, dan eksplorasi. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu produk fashion berupa busana artwear dengan visual Pantai Pink Labuan Bajo menggunakan penggabungan dari pengolahan material dan teknik tekstil yang dilandasi oleh metode Biomimikri.

**Kata kunci:** biomimikri, Pantai Pink Labuan Bajo, tekstil, dan *fashion design*

**Abstract:** Innovation in the fashion sector needs to be done in order to survive and achieve success. This innovation can be obtained in various ways, including development in product manufacturing methods or inspiration for an object. There are many inspirations that can be raised in fashion products, one of which is nature. The use of nature as a fashion inspiration, intentionally or unintentionally, is known as the Biomimicry method, namely by imitating nature in terms of appearance, color, texture, pattern, and function. Nature consists of various types, including beaches.

*Labuan Bajo Pink Beach is one of the beaches in Indonesia with the uniqueness of its pink sand. This study aims to develop the visual of Labuan Bajo Pink Beach using the Biomimicry method in terms of shape, texture and color of visual objects which are carried out intentionally using material processing and textile techniques in the form of wet felting, heat manipulation, beading, and embroidery which are implemented in fashion products. This study uses qualitative methods, including literature studies, indirect observation, and exploration. The final result of this research is a fashion product in the form of artwear clothing with the Pink Beach Labuan Bajo visual using a combination of material processing and textile techniques based on the Biomimicry method.*

**Keywords:** *biomimicry, Labuan Bajo Pink Beach, textiles, and fashion design*

## PENDAHULUAN

Inovasi dibutuhkan dalam berbagai industri untuk bertahan hidup dan mencapai keberhasilan, salah satunya yaitu industri fashion (Waddell, 2004). Inovasi dalam proses fashion merupakan perubahan bertahap dalam penciptaan serta penyampaian suatu produk dengan meningkatkan metode dalam pembuatan dan pengembangannya (Pramudyarini, 2021). Dalam konsep luas, inovasi tidak terbatas dengan produk saja tetapi juga melalui inspirasi dan teknik-teknik berupa objek yang dipandang baru oleh seseorang (Suryani, 2008). Dalam pengembangan inovasi produk fashion terdapat banyak hal yang dijadikan sebagai inspirasi, salah satunya yaitu alam. Pengambilan inspirasi alam sebagai model dalam desain dikenal dengan Biomimikri (Benyus, 1997). Biomimikri dilakukan dengan melakukan imitasi alam dalam segi tampilan, warna, tekstur, corak, serta fungsi yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja pada busana (Chen & Peng, 2019). Dalam penelitian Chen dan Peng (2019), dijelaskan bahwa pengembangan teknik dan material tekstil dalam Biomimikri telah dilakukan sebelumnya oleh Rei Kawakubo yaitu peniruan burung bangau mahkota-merah dengan memanfaatkan teknik potongan pola dan *digital printing* yang dilakukan secara tidak sengaja atau disebut dengan metode *coincidence textile design*.

Alam memiliki jenis yang beragam, salah satunya yaitu pantai. Indonesia merupakan negara dengan pemandangan pantai yang indah dan beragam dalam aspek pemandangan laut, batas pulau, hingga pesisir pantai (Soetopo, 2011). Satunya yaitu Pantai Pink Labuan Bajo. Dilansir oleh *Lonely Planet*, Pantai Pink Labuan Bajo merupakan pantai dengan peringkat ke-14 dari 20 pantai terbaik di dunia dikarenakan keunikan pasirnya yang berwarna merah muda yang tergolong jarang di dunia (Pitaloka, 2024). Pantai Pink Labuan Bajo merupakan salah satu dari tujuh pantai dengan tampilan pasir berwarna merah muda di dunia yang terletak di Taman Nasional Komodo, Nusa Tenggara Timur (Cahyani, 2019). Berdasarkan *trend forecast 2024/2025*, Indonesia Fashion Chamber menyatakan bahwa terdapat salah satu perkiraan tren fashion mendatang yaitu “*New Spirit/Soulful*” yang mengangkat tema pendekatan alam yang terinspirasi dari tepi pantai yang meliputi pemandangan pasir serta visualisasi biru laut yang dangkal sebagai wadah meditasi untuk memperoleh ketenangan dan kebebasan dari kepenatan dalam kehidupan sehari-hari yang diimplementasikan pada busana.

Pemaparan diatas menjelaskan adanya potensi yang dapat dikembangkan dalam menerapkan visual pantai Pink Labuan Bajo dengan metode Biomimikri melalui pengolahan teknik dan material tekstil. Maka itu, dalam penelitian ini melakukan pengembangan visual pantai Pink Labuan Bajo sebagai inspirasi dalam karya dengan metode Biomimikri yaitu melakukan analisis dan imitasi pada tampilan, warna, dan tekstur laut secara sengaja (*intention textile design*) dalam bentuk penggabungan beberapa eksplorasi dari pengolahan material dan teknik tekstil yaitu reka rakit berupa *wet felting* dan *heat manipulation* serta reka latar yaitu *heat manipulation*, *beading* dan *embroidery* pada material tekstil yang diaplikasikan pada produk fashion berupa busana *artwear*.

## METODE PENELITIAN

1. Studi Literatur, yaitu metode pengumpulan data melalui buku, jurnal, artikel, serta artikel *website* seperti “*Nature-inspired Fashion Design through The Theory of Biomimicry*”, “*How Fashion Works: Couture, Ready-To-Wear and Mass Production*”, “30 Destinasi Wisata di Nusa Tenggara Timur”.
2. Observasi tidak langsung, yaitu metode pengumpulan data dengan mengamati *website* majalah fashion terkait *fashion trend forecast* dan sosial media *Instagram* dari *brand*, desainer, dan artisan tekstil.
3. Eksplorasi, yaitu metode pengembangan dalam pengolahan teknik dan material tekstil visual secara bentuk, tekstur, maupun warna pada objek visual yang terdiri dari eksplorasi awal, lanjutan, dan terpilih.

## HASIL DAN DISKUSI

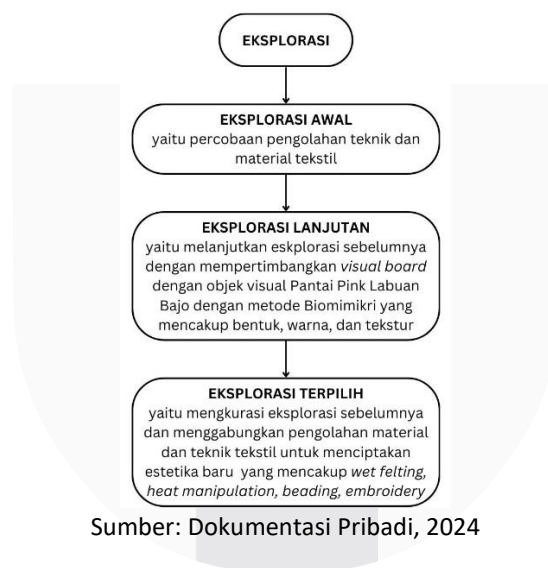
Pengembangan visual pada produk busana dapat dilakukan dengan mengimplementasikan penggunaan metode Biomimikri yang merupakan pengambilan inspirasi alam sebagai model dalam desain busana (Benyus, 1997). Metode tersebut dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dengan mengimitasi tampilan, warna, tekstur, corak, maupun fungsi pada alam (Ceng & Peng, 2019). Dalam penelitian ini, objek visual yang diaplikasikan dalam karya yaitu Pantai Pink Labuan Bajo yang merupakan salah satu pantai di Indonesia dengan tampilan pasir berwarna merah muda yang terletak di NTT (Cahyani, 2019). Proses peniruan objek dilakukan dengan melakukan riset dan analisa terkait segi bentuk, warna, dan tekstur dari tepi pantai, ombak, buih laut, serta air laut dari objek visual yang dilanjutkan dengan melakukan eksplorasi berupa pengolahan serta penggabungan material dan teknik tekstil sebagai upaya pengembangan objek visual.

Beberapa teknik yang diaplikasikan pada karya ini yaitu *wet felting* dan *heat manipulation* sebagai struktur eksplorasi dan *heat manipulation, beading*, serta *embroidery* sebagai elemen dekoratif pada karya busana. Eksplorasi tersebut diimplementasikan pada produk fashion berupa *artwear*.

## Eksplorasi

Proses eksplorasi melalui beberapa tahapan antara lain eksplorasi awal yang merupakan proses percobaan material dan teknik tekstil, eksplorasi lanjutan yang merupakan proses eksplorasi dengan melakukan peniruan terhadap visual objek dalam segi bentuk, warna, dan tekstur, serta eksplorasi pilihan yang merupakan gabungan dari beberapa eksplorasi yang telah dipilih.

Bagan 1 Tahap Eksplorasi

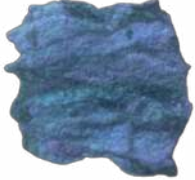





Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024



## Eksplorasi Awal

Tahap eksplorasi awal yaitu melakukan percobaan dalam pengolahan material dan teknik tekstil yang bertujuan untuk mengenal pengolahan material dan teknik tekstil sebelum mempertimbangkan segi bentuk, warna, dan tekstur pada visual pantai yang dituju. Berikut hasil dari eksplorasi awal:

Bagan 2 Eksplorasi Awal

No	Hasil Eksplorasi	Teknik	Material
1.		<i>Wet felting</i>	a. Serat wol b. Kain tulle c. <i>Bubble wrap</i> d. Air sabun
<p><b>Analisa Hasil Eksplorasi:</b>            Hasil eksplorasi berupa lembaran kain <i>felting</i> dari serat wol. Tekstur yang dicapai pada lembaran ini yaitu lembut, datar, dan kokoh sehingga dapat dipertimbangkan sebagai struktur eksplorasi. Pada proses pembuatan perlu mempertimbangkan ukuran mengingat pada proses <i>wet felting</i> akan terjadi penyusutan.</p>			
2.		<i>Beading</i>	a. Beads b. Jarum c. Benang jahit d. Gunting
<p><b>Analisa Hasil Eksplorasi:</b>            Hasil eksplorasi berupa beberapa perpaduan <i>beads</i> berbentuk bulat-bulat dengan ukuran besar, sedang, dan kecil, yang disusun secara rapat dengan unsur warna putih, perak, emas, coklat, dan hijau dengan tekstur bergerigi dan menonjol. Eksplorasi ini dapat dipertimbangkan menjadi elemen dekoratif,</p>			
3.		<i>Heat Manipulation</i>	a. <i>Puff paste</i> b. <i>Heat gun</i>
<p><b>Analisis Hasil Eksplorasi:</b>            Hasil eksplorasi berupa <i>puff paste</i> yang dipanaskan menggunakan <i>heat gun</i> dengan unsur warna putih dan tekstur yang halus, bulat-bulat dan menonjol. Pada proses ini perlu mempertimbangkan jarak dan durasi pemakaian <i>heat gun</i> dikarenakan apabila terlalu dekat (kurang dari 5 cm) dan terlalu lama maka <i>puff paste</i> akan menggosong.</p>			

4.		<i>Heat Manipulation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Organza</li> <li>b. <i>Heat gun</i></li> </ul>
<p><b>Analisis Hasil Eksplorasi:</b>          Hasil eksplorasi berupa lembaran kain organza dengan karakteristik warna putih mengkilap yang dipanaskan menggunakan <i>heat gun</i> dengan tekstur yang halus dan licin serta bentuk yang melengkung-lengkung bergelombang, ringan, dan kokoh sehingga dapat dipertimbangkan sebagai struktur eksplorasi.</p>			
5.		<i>Crochet</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Benang <i>polyester</i></li> <li>b. Hakpen</li> <li>c. Gunting</li> </ul>
<p><b>Analisis HasilEksplorasi:</b>          Hasil eksplorasi berupa lembaran kain <i>crochet</i> berbentuk persegi panjang dari benang <i>polyester</i>. Unsur warna pada eksplorasi ini yaitu biru kelabu putih yang disusun secara selang-seling. Lembaran kain pada eksplorasi ini yaitu kokoh serta tekstur yang ringan sehingga dapat dipertimbangkan sebagai struktur eksplorasi.</p>			
6.		<i>Crochet</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Benang pita</li> <li>b. Benang <i>fancy</i></li> <li>c. Hakpen</li> <li>d. Gunting</li> </ul>
<p><b>Analisis Hasil Eksplorasi:</b>          Hasil eksplorasi berupa lembaran kain <i>crochet</i> berbentuk persegi panjang dari perpaduan benang pita berwarna biru mengkilap dan benang <i>fancy berwarna</i> biru kelabu. Eksplorasi ini memiliki karakteristik lembaran kain yang kokoh dan ringan sehingga dapat dipertimbangkan sebagai struktur eksplorasi.</p>			
7.		<i>Fabric manipulation (tucks)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kain <i>shimmer</i></li> <li>b. Alat jahit (mesin jahit, gunting, benang, jarum, alat ukur, kapur jahit)</li> </ul>
<p><b>Analisis Hasil Eksplorasi:</b>          Hasil eksplorasi berupa lembaran kain <i>shimmer</i> berwarna biru muda mengkilap dengan teknik <i>tucks</i> yang disusun dengan arah berlawanan</p>			

sehingga menghasilkan ritme. Karakteristik lembaran pada eksplorasi ini yaitu kokoh sehingga dapat dipertimbangkan sebagai struktur eksplorasi.			
8.		<i>Chenille</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Denim</li> <li>b. Organza</li> <li>c. Alat jahit (mesin jahit, gunting, benang, jarum, alat ukur, kapur jahit)</li> </ul>
<p><b>Analisis Hasil Eksplorasi:</b>          Hasil eksplorasi berupa lembaran kain eksplorasi berbentuk persegi dengan teknik <i>chenille</i> yang terdiri dari satu arah secara diagonal sehingga menciptakan ritme menggunakan unsur warna <i>shades</i> biru. Eksplorasi ini menghasilkan lembaran kain yang kuat, padat, berbulu pada bagian potongan ujung kain <i>chenille</i>, sehingga dapat dipertimbangkan sebagai struktur eksplorasi.</p>			
9.		<i>Macrame</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tali <i>macrame</i></li> <li>b. Tongkat</li> <li>c. Gunting</li> </ul>
<p><b>Analisis Hasil Eksplorasi:</b>          Hasil eksplorasi berupa lembaran <i>macrame</i> dengan <i>shades</i> warna biru tua hingga biru muda yang disusun untuk mencapai ritme melengkung berliku-liku. Lembaran eksplorasi ini memiliki karakteristik berongga, ringan, halus, menonjol, dan kokoh sehingga dapat dipertimbangkan sebagai struktur maupun elemen dekoratif.</p>			
10.		<i>Tie Dye</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kain mori</li> <li>b. Pewarna sintetis</li> <li>c. Pipa</li> <li>d. Alat jahit (mesin jahit, gunting, benang, jarum, alat ukur, kapur jahit)</li> </ul>
<p><b>Analisis Hasil Eksplorasi:</b>          Hasil eksplorasi berupa lembaran kain berwarna biru dan putih yang berselang-seling. Tekstur yang diperoleh dari lembaran eksplorasi ini yaitu halus, ringan, kuat, dan datar sehingga dapat dipertimbangkan sebagai struktur eksplorasi.</p>			

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

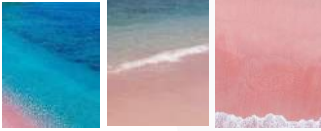


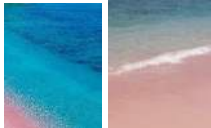

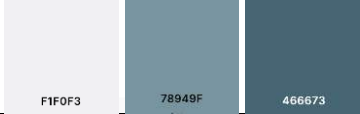
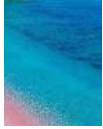

Melalui kegiatan eksplorasi awal diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa teknik tekstil yang dilakukan pada percobaan pertama yaitu teknik *wet felting*, *beading*, *fabric manipulation*, *heat manipulation*, *crochet*, *chenille*, *macrame*, dan *tie dye* untuk mengenal karakteristik teknik dan material tekstil serta melakukan mempertimbangkan struktur maupun elemen dekoratif pada eksplorasi.

### Eksplorasi Lanjutan



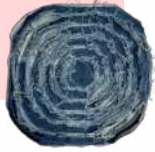

Tahap eksplorasi lanjutan yaitu melakukan pengolahan teknik dan material tekstil yang sudah dicoba sebelumnya untuk mencapai visual pantai yang disertai dengan pendekatan metode Biomimikri. Berikut hasil eksplorasi lanjutan:

Bagan 3 Eksplorasi Lanjutan

EKSPLOKASI 1	
Target Biomimikri	Eksplorasi
	
<b>Deskripsi Tampilan</b>	Lembaran kain <i>wet felting</i> dari serat wol dengan unsur warna gradasi biru tua dan muda sebagai representasi air lau serta putih sebagai riak ombak. Eksplorasi ini dapat dipertimbangkan sebagai struktur karena permukaan yang landai dan kokoh.
Elemen Biomimikri	
<b>Bentuk</b>	Landai, berlika-liku
<b>Tekstur</b>	Ringan, halus, kokoh
<b>Warna</b>	 Putih, biru muda, biru tua,
<b>Material</b>	Serat wol, kain tulle, <i>bubble wrap</i> , air sabun
<b>Teknik</b>	<i>Wet Felting</i>

<b>EKSPLORASI 2</b>	
<b>Target Biomimikri</b>	<b>Eksplorasi</b>
	
<b>Deskripsi Tampilan</b>	<p>Lembaran kain <i>wet felting</i> dari serat wol dan <i>benang fancy</i> dengan unsur warna biru tua dan muda sebagai representasi air laut, putih sebagai riak ombak, coklat tua dan muda sebagai representasi pesisir, dan <i>benang fancy</i> berwarna kuning keemasan sebagai representasi refleksi matahari. Akan tetapi, unsur warna pada <i>benang fancy</i> tidak sesuai dengan <i>visual board</i>.</p>
<b>Elemen Biomimikri</b>	
<b>Bentuk</b>	Landai, berlika-liku
<b>Tekstur</b>	Ringan, halus, kokoh
<b>Warna</b>	
	Putih, biru muda, biru tua
<b>Material</b>	Serat wol, <i>benang fancy</i> , kain tulle, <i>bubble wrap</i> , air sabun
<b>Teknik</b>	<i>Wet Felting</i>
<b>EKSPLORASI 3</b>	
<b>Target Biomimikri</b>	<b>Eksplorasi</b>
	
<b>Deskripsi Tampilan</b>	<p>Lembaran kain <i>organza</i> dengan teknik <i>heat manipulation</i> menghasilkan kain mengerucut dari ukuran sebelumnya dan bergelombang dengan unsur warna eksplorasi yaitu <i>shade</i> biru tua hingga muda. Eksplorasi dapat dipertimbangkan sebagai struktur karena permukaan yang kokoh.</p>
<b>Elemen Biomimikri</b>	
<b>Bentuk</b>	Bergelombang
<b>Tekstur</b>	Ringan, halus, kokoh, menonjol

<b>Warna</b>	
	Biru muda, biru tua, biru kehijauan, biru akua
<b>Material</b>	<i>Organza, heat gun</i>
<b>Teknik</b>	<i>Heat manipulation</i>
<b>EKSPLORASI 4</b>	
<b>Target Biomimikri</b>	<b>Eksplorasi</b>
	
<b>Deskripsi Tampilan</b>	Lembaran <i>crochet</i> dengan perpaduan dua benang dengan unsur warna putih dan metalik untuk membentuk struktur yang kuat dan berongga representasi visual busa air laut. Akan tetapi, ukuran pada eksplorasi ini cenderung terlalu besar sehingga tidak mencapai ukuran busa laut yang kecil.
<b>Elemen Biomimikri</b>	
<b>Bentuk</b>	Melengkung, berlubang, bulat-bulat
<b>Tekstur</b>	Berongga, mengkilap
<b>Warna</b>	
	Putih, silver
<b>Material</b>	Benang <i>polyester</i> , benang <i>fancy</i> , hakpen, gunting
<b>Teknik</b>	<i>Crochet</i>
<b>EKSPLORASI 5</b>	
<b>Target Biomimikri</b>	<b>Eksplorasi</b>
	
<b>Deskripsi Tampilan</b>	Lembaran kain <i>organza shimmer</i> dengan teknik <i>tucks</i> yang dijahit melengkung keatas dan kebawah untuk mencapai visual air laut dengan unsur warna biru muda mengkilap. Akan tetapi, eksplorasi ini hanya terdiri dari satu warna saja sehingga tidak mencapai karakteristik air laut yang bergradasi.

Elemen Biomimikri	
<b>Bentuk</b>	Persegi, melengkung-lengkung
<b>Tekstur</b>	Menonjol, halus, ringan, mengkilap
<b>Warna</b>	
	Silver, biru muda
<b>Material</b>	<i>shimmer</i> , alat jahit (mesin jahit, gunting, benang, jarum, alat ukur, kapur jahit)
<b>Teknik</b>	<i>Fabric manipulation (tucks)</i>
EKSPLOKASI 6	
<b>Target Biomimikri</b>	<b>Eksplorasi</b>
	
<b>Deskripsi Tampilan</b>	Lembaran kain <i>chenille</i> yang dibentuk dari kain denim dan <i>organza</i> dengan ritme potongan melingkar untuk mencapai visual gelombang air laut menggunakan unsur warna <i>shades</i> biru dan putih didalamnya. Akan tetapi, tekstur eksplorasi yang dihasilkan terlalu kasar sehingga tidak sesuai dengan karakteristik tekstur air laut.
Elemen Biomimikri	
<b>Bentuk</b>	Lingkar, melengkung
<b>Tekstur</b>	Padat, kokoh, berbulu, kasar
<b>Warna</b>	
	Putih, biru tua
<b>Material</b>	<i>za</i> , alat jahit (mesin jahit, gunting, benang, jarum, alat ukur, kapur jahit)
<b>Teknik</b>	<i>Chenille</i>

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024



Melalui kegiatan eksplorasi awal diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa teknik tekstil yang dilakukan pada percobaan pertama yaitu teknik *wet felting*, *beading*, *fabric manipulation*, *heat manipulation*, *crochet*, *chenille*, *macrame*, dan *tie dye* untuk mengenal karakteristik teknik dan

material tekstil serta melakukan mempertimbangkan struktur maupun elemen dekoratif pada eksplorasi.

### Eksplorasi Terpilih

Tahap eksplorasi terpilih yaitu tahapan mengembangkan pengolahan teknik dan material tekstil dengan menggabungkan eksplorasi yang telah dilakukan sebelumnya dalam satu karya eksplorasi. Berikut hasil eksplorasi pilihan:

Bagan 4 Eksplorasi Terpilih

No	Teknik dan Hasil Eksplorasi	Deskripsi
1.	Teknik <i>Wet Felting</i> , <i>Heat Manipulation</i> , <i>Embroidery</i> , <i>Beading</i> 	Lembaran <i>wet felting</i> dari serat wol dengan unsur warna biru tua dan biru muda sebagai representasi genangan air laut yang menghasilkan struktur yang kuat dan kokoh disertai <i>needle felting</i> menggunakan serat wol merah muda sebagai representasi pasir pantai, teknik <i>embroidery</i> dan <i>beading</i> pada bagian tepi pantai dan genangan air yang membentuk representasi visual kerang-kerangan, pasir, dan ombak riak dengan tekstur yang halus, bergerigi, menonjol, padat.
2.	Teknik <i>Heat Manipulation</i> , <i>Beading</i> , dan <i>Embroidery</i> 	Lembaran <i>organza</i> dengan teknik <i>heat manipulation</i> sebagai representasi air laut yang menghasilkan struktur yang kuat dan bentuk yang melengkung dan landai disertai dengan <i>beads</i> sebagai representasi riak ombak dengan unsur warna <i>shades</i> biru tua hingga biru muda yang menghasilkan tekstur halus, bergelombang, bergerigi, dan menonjol.

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Melalui eksplorasi diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai pantai yaitu dengan menggunakan teknik tekstur *wet felting*, *fabric*

*manipulation, heat manipulation, beading* yang digabungkan dan menjadi estetika baru.

### Konsep Perancangan

Produk fashion yang dirancang dalam penelitian ini yaitu berupa produk busana dengan struktur produk dan elemen dekoratif dari pengembangan material dan tekstil yang terinspirasi dari Pantai Pink Labuan Bajo dari segi bentuk, tekstur, dan warna.



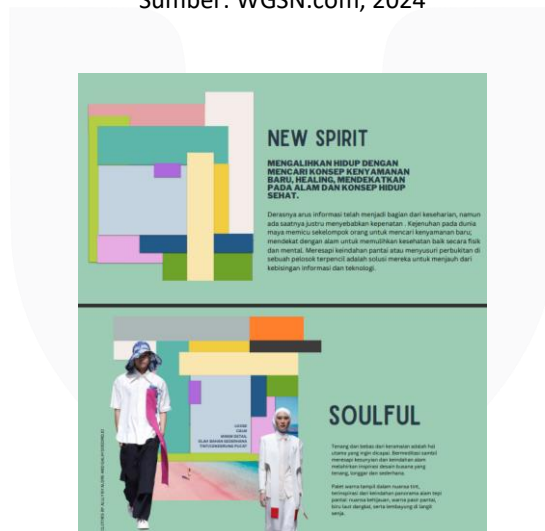
Gambar 1 Visual Board  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Koleksi busana ini berjudul Foraminifera yang merupakan istilah merujuk pada mikroorganisme yang memberikan pigmen berwarna merah pada koral dan mengalami perpecahan saat mencapai tepi pantai sehingga tercampur dengan pasir putih dan menciptakan fenomena pasir pantai berwarna merah muda di Pantai Pink Labuan Bajo. *Visual board* diatas merupakan representasi elemen bentuk, warna, dan tekstur dari objek visual berupa tepi pantai, genangan air laut, semburan ombak laut, serta buih laut. Selain itu, terdapat juga eksplorasi representatif seperti teknik *wet felting, heat manipulation, embroidery, dan beading*. Dalam koleksi Foraminifera, terdapat *color palette* yang dijadikan sebagai acuan yaitu *soft-toned* dari warna gradasi biru, merah muda dan putih yang disesuaikan dengan tren mendatang berdasarkan tren warna dari WGSN x COLORO *Spring/Summer 2025/2026* yaitu "*blue aura*" dan tren fashion dari Indonesia Fashion Chamber

2024/2025 yaitu *“New Spirit/Soulful”* 2024/2025 yang mengangkat pendekatan alam seperti tepi pantai beserta genangan air laut sebagai tema busana dengan tujuan memberikan ketenangan dari kepenatan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua produk dalam koleksi ini mengimplementasikan pengayaan busana yang memiliki kesan tenang, elegan, dan *timeless* disertai potongan busana yang sederhana dan longgar serta penggunaan *soft-toned* pada warna putih, biru muda, biru tua, dan merah muda.



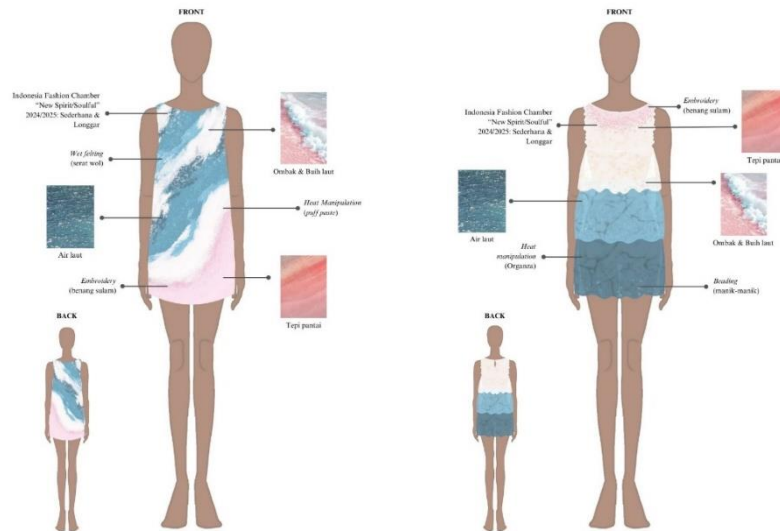
Gambar 2 Blue Aura  
Sumber: WGSN.com, 2024



Gambar 3 New Spirit/Soulful  
Sumber: WGSN.com, 2024

### Sketsa Desain

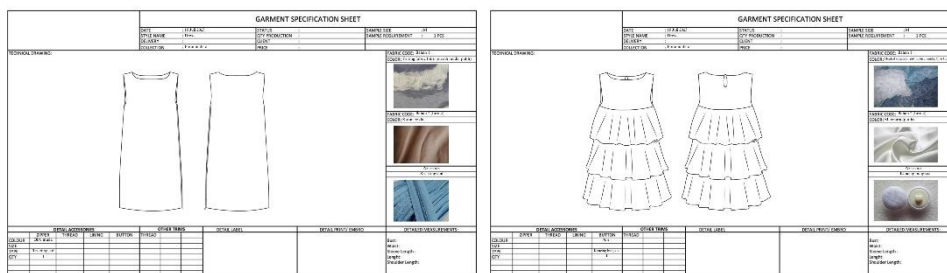
Berikut merupakan dua busana *artwear* dengan struktur dan elemen dekoratif dari pengolahan material dan teknik tekstil dengan objek visual Pantai Pink Labuan Bajo:



Gambar 4 Sketsa Desain Terpilih  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

### Proses Produksi

Dalam tahap proses produksi diawali melalui pembuatan *technical drawing* dari kedua busana yaitu sebagai berikut:





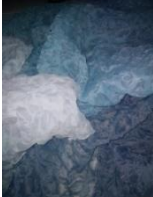


Gambar 5 Technical Drawing Busana 1 dan 2  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024



Selanjutnya yaitu melakukan produksi meliputi teknik tekstil seperti *wet felting*, *heat manipulation*, *beading*, dan *embroidery*. Berikut merupakan tahapannya:

Bagan 5 Eksplorasi Terpilih

<b>BUSANA 1</b>		
No.	Proses Produksi	Teknik Tekstil
1.		<i>Wet Felting</i>
2.		<i>Heat Manipulation</i>
3.		<i>Beading &amp; Embroidery</i>
4.		Jahit
<b>BUSANA 2</b>		
No.	Deskripsi Proses Produksi	Teknik Tekstil
1.		<i>Heat Manipulation</i>

2.			<i>Jahit, Beading &amp; Embroidery</i>
----	--	-----------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

### Visualisasi Produk Akhir

Produk busana yang dihasilkan berupa dua busana *artwear* dari struktur dan elemen dekoratif penggabungan pengolahan teknik *wet felting*, *heat manipulation*, *beading*, dan *embroidery*.



Gambar 6 Hasil Produk Busana 1  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024



Gambar 7 Hasil Produk Busana 2  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu penggunaan metode Biomimikri pada visual Pantai Pink Labuan Bajo dilakukan dengan menganalisis karakteristik bentuk, warna, dan tekstur dari objek visual pantai tersebut serta menganalisis *brand*, desainer, dan penelitian sebelumnya sebagai inspirasi dalam pengembangan pengolahan material teknik tekstil. Teknik tekstil yang dikembangkan oleh penulis yaitu *wet felting*, *heat manipulation*, *beading*, dan *embroidery* serta mengimplementasikan pengolahan material dan teknik tekstil baru bagi penulis yang ditemukan pada proses eksplorasi yaitu penggabungan *heated puff paste* diatas lembaran kain *wet felting*.

Terdapat beberapa hambatan bagi penulis dalam pembuatan karya yaitu penyusutan pada pembuatan lembaran *wet felting*, penggosongan pada proses *heated puff paste* diatas lembaran *wet felting*, kerentanan *heated puff paste* yang terlepas-lepas apabila tersentuh atau tergesek, serta bolongnya lembaran kain *wet felting* pada proses pembuatannya. Berdasarkan hambatan tersebut, hanya terdapat satu hal yang dapat ditangani oleh penulis pada karya busananya yaitu penggosongan proses *heated puff paste* diatas lembar *wet felting* yang diatasi dengan menempa kembali *heated puff paste* yang baru. Kedua busana *artwear* dalam koleksi dibawah judul "Foraminifera" ini mengacu pada *trend forecast* Indonesia Fashion Chamber 2024/2025 yaitu "New Spirit/Soulful" dan WGSN x COLORO 2026 yaitu "blue aura" yang mengangkat tema busana pendekatan alam (tepi pantai), potongan busana yang longgar dan sederhana, serta warna *soft-toned*. Pertimbangan lain yang dilakukan yaitu melalui aspek visual lanskap dekat pada bagian tepi Pantai Pink Labuan Bajo untuk menonjolkan bagian tepinya secara detail. Selain itu, terdapat pertimbangan dalam aspek kenyamanan/keselamatan bagi pengguna busana seperti tidak menggunakan

teknik *beading* pada busana yang pada bagian belakang untuk mengantisipasi rasa sakit bagi pengguna busana pada saat duduk.

## DAFTAR PUSTAKA

Benyus, J. M. (1997). *Biomimicry: Innovation Inspired by Nature*. New York: Harper Collins.

Cahyani, Tri. (2019). *30 Destinasi Wisata di Nusa Tenggara Timur*. Penerbit Duta: September 25, 2019.

Chen & Peng. (2019). *Nature-inspired Fashion Design through The Theory of Biomimicry*.

Pitaloka, P. S. (2024). *Pink Beach di Taman Nasional Komodo Masuk Daftar 20 Pantai Terbaik Di Dunia, Ini Rute Ke Sana*. <https://travel.tempo.co/read/1830338/pink-beach-di-taman-nasional-komodo-masuk-daftar-20-pantai-terbaik-di-dunia-ini-rute-ke-sana>. Diakses 6 Februari 2024.

Pramudyarini, Retno A. (2021). *Pengaruh Inovasi Dan Perilaku Konsumen Terhadap Fashion Berkelanjutan Di Era Society 5.0*.

Suryani, T. (2008). *Perilaku Konsumen: Implikasi Oada Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wadell, Gavin. (2004). *"How Fashion Works: Couture, Ready-To-Wear and Mass Production"*. Garsington Road, Oxford OX4 2DQ, UK: Blackwell Publishing.